

## Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas dapat Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia TBK Jakarta

**Andi Silvan**

STIE Manajemen Bisnis Indonesia

E-mail : [andisilvan.ugs@gmail.com](mailto:andisilvan.ugs@gmail.com)

### Abstrak

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 pengertian Perseroan Terbatas (PT) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif Hasil dari penelitian ini berdasarkan indikator analisis rasio sesuai kriteria Bank Indonesia dalam menilai kinerja keuangan PT. Bank BTPN, Tbk pada tahun 2020 di mana rata-rata 5 tahun sebelumnya untuk QR sebesar 32,04% tidak baik jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar <10%, untuk CR sebesar 32,05% sangat tidak baik jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar <5% untuk ROA sebesar 11,62% dan 1,15% sangat baik jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar >1,5%, untuk ROE sebesar 6,57% sangat tidak baik jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar >23%, untuk GPM sebesar 52,41% kategori cukup jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar >80% dan untuk NPM sebesar 9,93% sangat tidak baik jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar >100%. Pada tahun 2020 QR sebesar 34,75% cukup baik jika dibandingkan dengan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 34,76%, untuk CR tahun 2020 sebesar 34,76% kurang baik jika dibandingkan dengan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 32,05%, untuk ROA tahun 2020 sebesar 8,49% dan 0,82% kurang baik jika dibandingkan dengan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 11,62% dan 1,15% untuk ROE pada tahun 2020 sebesar 49,28% kurang baik jika dibandingkan dengan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 6,57% untuk GPM pada tahun 2020 sebesar 49,28% kurang baik jika dibandingkan dengan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 52,41% dan untuk NPM tahun 2020 sebesar 9,76% kurang baik jika dibandingkan dengan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 9,93%. Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Bank BTPN, Tbk pada tahun 2020 memiliki kinerja keuangan tergolong kurang baik.

**Kata Kunci:** *Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan*

### Abstract

According to Law no. 40 of 2007 the definition of Limited Liability Company (PT) is a legal entity which is a capital partnership, established based on an agreement, conducting business activities with authorized capital which is entirely divided into shares, and fulfills the requirements stipulated in this law and its implementing regulations. In this study, the type of research used is a case study with a descriptive method. The results of this study are based on indicators of ratio analysis according to the criteria of Bank Indonesia in assessing the financial performance of PT. Bank BTPN, Tbk in 2020 where the average of the previous 5 years for QR of 32.04% is not good when compared to the industry standard of <10%, for CR of 32.05% it is not very good when compared to the industry standard of <5%

for ROA of 11.62% and 1.15% very good when compared to the industry standard of > 1.5%, for ROE of 6.57% very bad when compared to the industry standard of > 23%, for The GPM of 52.41% is sufficient category when compared to the industry standard of >80% and for the NPM of 9.93% it is not very good when compared to the industry standard of >100%. In 2020 QR of 34.75% is quite good when compared to the average ratio of the previous 5 years of 34.76%, for CR in 2020 of 34.76% is not good when compared to the average ratio of the previous 5 years of 32.05%, for ROA in 2020 of 8.49% and 0.82% less good when compared to the average ratio of the previous 5 years of 11.62% and 1.15% for ROE in 2020 of 49.28% less good when compared to the average ratio of the previous 5 years of 6.57% for GPM in 2020 of 49.28% less good when compared to the average ratio of the previous 5 years of 52.41% and for the NPM in 2020 of 9.76%, it is not good when compared to the average ratio of the previous 5 years of 9.93%. From the results of the research above, it can be concluded that PT. Bank BTPN, Tbk in 2020 has a relatively poor financial performance.

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 pengertian Perseroan Terbatas (PT) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya. Untuk mendirikan PT, harus dengan menggunakan akta resmi (akta yang dibuat oleh notaris) yang didalamnya dicantumkan nama lain dari perseroan terbatas, modal, bidang usaha, alamat perusahaan dan lain-lain. Akta ini harus disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Berdasarkan karakteristiknya, jenis perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur.

Perseroan Terbatas merupakan badan hukum dan jumlah modal perusahaan yang terdaftar di anggaran dasar. Kekayaan perusahaan terpisah dari kekayaan pribadi pemilik yang memiliki properti sendiri. Setiap orang dapat memiliki lebih dari satu saham yang menjadi bukti kepemilikan perusahaan. Pemegang Saham memiliki tanggung jawabnya sebatas saham yang dimiliki. Jika utang perusahaan melebihi kekayaan perusahaan, maka kelebihan utang tersebut tidak menjadi tanggung jawab para pemegang saham. Jika perusahaan mendapatkan manfaat dari keuntungan dibagikan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Pemegang saham akan menerima keuntungan yang disebut dividen tergantung pada jumlah keuntungan perseroan terbatas. Selain berasal dari saham, modal PT juga bisa berasal dari obligasi. Keuntungan yang diperoleh oleh pemilik obligasi adalah bahwa mereka mendapatkan tingkat bunga tetap terlepas dari laba atau rugi perseroan terbatas.

Persaingan di dunia usaha pada era globalisasi sekarang ini sangatlah pesat, khususnya di dunia perbankan. Sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi.

Persaingan yang sangat tinggi dan pesat ini juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Tahun 2019, jumlah bank umum yang beroperasi sebanyak 110 bank yang terdiri dari 4 (empat) bank BUMN, 24 (dua puluh empat) Bank Pembangunan Daerah, 60 (enam puluh) Bank Swasta Nasional, 8 (delapan) Kantor Cabang Bank Asing, 2 (dua) Bank Syariah Pembangunan Daerah dan 12 (dua belas) Bank Syariah Swasta Nasional.

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia diperlukan pengawasan terhadap kinerja bank itu sendiri. Sebagai bank sentral yang memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank, Bank Indonesia memiliki kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan wajib dilaksanakan oleh bank-bank lainnya. Pada dasarnya

kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan bank secara individu maupun perbankan secara sistem.

Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari beberapa aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut Bank Of Settlement, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melakukan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya.

Perusahaan harus selektif dalam mengalokasikan dana yang tersedia, karena pada umumnya jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi lebih banyak dari pada jumlah yang tersedia, maka dari itu pihak manajemen perlu mengusahakan agar dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut harus diiringi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan bekerja sama dengan pihak lainnya. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisa laporan keuangan. Data mengenai laba perusahaan merupakan hal utama dalam penentuan kebijakan dan dalam membuktikan kinerja perusahaan. Manajemen mempunyai kelebihan untuk melakukan usaha yang mampu membuat laporan keuangan menjadi lebih baik.

Setiap pelaku usaha, baik itu badan hukum maupun perorangan, diperlukan yang namanya informasi. Salah satu informasi yang dibutuhkan yaitu berupa informasi akuntansi dalam hal ini berupa laporan keuangan. Pelaporan keuangan bertujuan umum menyediakan informasi pelaporan keuangan bagi berbagai jenis pengguna, seperti pemegang saham, kreditur, pemasok, karyawan, dan pemerintah agar lebih memahami posisi keuangan dan kinerja terkait (TM Books, 2019:3 ).

Dari sekian banyak bank yang ada di Indonesia, baik itu bank BUMN maupun bank swasta, PT Bank Central Asia, Tbk, yang biasa disebut bank BCA merupakan salah satu bank dengan pengelolaan aset terbesar ketiga (3) di Indonesia dengan total nilai aset yang mencapai Rp. 1.129 triliun sampai dengan akhir Juni 2021.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 laba perusahaan mengalami tingkat kinerja keuangan yang fluktuatif dengan data sebagai berikut :

**Tabel 1. Laporan laba bersih**

<b>Laporan Laba Bersih Tahun Berjalan (dalam jutaan rupiah)</b>			
<b>Tahun Berjalan</b>	<b>Laba Perusahaan</b>	<b>Peningkatan atau penurunan laba</b>	<b>Presentase</b>
2016	Rp. 20.632.281	-	-
2017	Rp. 23.321.150	Rp. 2.688.869	11,5%
2018	Rp. 25.851.660	Rp. 2.530.510	9,8%
2019	Rp. 28.569.974	Rp. 2.718.314	9,5%
2020	Rp. 27.147.109	(Rp. 1.422.865)	- 5%
2021	Rp. 31.440.159	Rp. 4.293.050	13,7%

**Sumber :** Diolah, 2022

Dalam menjalankan tugasnya bank memiliki beberapa resiko yang diperhadapkan dengan risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko stratejik dan risiko pasar. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan menjadi alat ukur untuk menilai semua risiko-risiko tersebut. Dimana perubahan kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan, analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan. Analisis rasio berorientasi pada masa depan yaitu memprediksi kondisi

yang akan dialami oleh perusahaan, serta analisis rasio dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang juga bermanfaat untuk memprediksi laba perusahaan yang akan datang.

Faktor likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Tanpa penilaian likuiditas yang baik, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank tidak/kurang likuid terhadap hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2021:223).

Faktor solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Tanpa penilaian solvabilitas yang baik, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank tidak/kurang dapat memenuhi kewajiban keuangan secara menyeluruh dengan baik (Kasmir, 2021:231).

Faktor rentabilitas, rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Tanpa adanya penilaian rentabilitas yang baik, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank tidak/kurang mampu untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2021:236).

Faktor aktivitas adalah faktor yang mengukur seberapa efektif bank dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Tanpa penilaian aktivitas yang baik, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank tidak/kurang efektif dalam mengatur sumber daya yang tersedia.

Faktor *growth* (pertumbuhan) merupakan faktor yang menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Tanpa penilaian *growth* yang baik, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan bank tidak/kurang mampu dalam menempatkan posisi perusahaannya dalam tingkat perekonomian sektor perbankan.

Sehingga, penilaian kondisi keuangan bank sangatlah penting, menjadikan motivasi untuk mengetahui lebih lagi tentang penilaian kondisi keuangan pada perbankan di Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio berorientasi dengan masa depan yang berarti bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas, penelitian diberi judul : “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Dapat Menilai Kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk Jakarta”.

Berdasarkan rumusan masalah, agar arah penelitian tidak menyimpang dari topik atau masalah yang dibahas, maka tujuan penelitian adalah untuk memperoleh informasi berupa penjelasan lebih dalam tentang rasio likuiditas dapat menilai kinerja keuangan. Selain itu, memperoleh informasi berupa penjelasan lebih dalam tentang rasio solvabilitas dapat menilai kinerja keuangan. Kemudian, juga untuk memperoleh informasi berupa penjelasan lebih dalam tentang rasio rentabilitas dapat menilai kinerja keuangan. Serta memperoleh informasi dari olahan data berupa penjelasan tentang seberapa besar rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat menilai kinerja keuangan.

Kegunaan Penelitian adalah untuk menerapkan ilmu pendidikan yang telah diperoleh secara langsung dalam pelaksanaan penelitian serta meningkatkan pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan. Selain itu, juga memberikan kontribusi serta penerapan dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank, sehingga dapat dijadikan referensi oleh para akademisi di bidang akuntansi di dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang. Selain itu, juga sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan bank yang nantinya menjadi bahan dasar manajemen untuk mengambil keputusan yang efektif dan juga efisien bagi bank baik sekarang maupun di masa yang akan datang, serta dapat mengetahui informasi kinerja salah satu bank swasta di Indonesia sehingga dapat digunakan oleh praktisi untuk meyakinkan nasabah.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk perihal tentang bagaimana bank tersebut harus beroperasi atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Bank-bank diharuskan untuk membuat laporan bank yang bersifat rutin maupun berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian untuk menentukan suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMELS (Catharina, 2021:31), yang meliputi :

#### **Aspek permodalan**

Dalam aspek ini, yang dinilai adalah unsur permodalan yang ada, berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut berpatokan kepada ukuran CAR (Capital Adequacy Ratio) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Ukuran ini merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko (ATMR), di mana besarnya ukuran CAR sesuai dengan ketentuan pemerintah tahun 1999 adalah minimal 8% (Catharina, 2021:32).

#### **Aspek Kualitas Aset**

Yaitu untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu dengan membandingkan antara aset produktif yang diklasifikasikan dengan aset produktif. Termasuk juga, rasio penyisihan penghapusan aset produktif terhadap aset produktif yang diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia (Catharina, 2021:32).

#### **Aspek Kualitas Manajemen**

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari aspek pendidikan dan pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aset, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas (Catharina, 2021:32).

#### **Aspek Likuiditas**

Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum, rasio ini merupakan rasio perbandingan antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah rasio kewajiban bersih Call Money terhadap aset, dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, seperti KLB, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain (Catharina, 2021:33).

#### **Aspek Rentabilitas**

Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya (earning) setiap periode, atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah laba dengan total aset (Return on Assets) dan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) (Catharina, 2021:33).

#### **Aspek Sensitivitas**

Aspek ini mulai diberlakukan oleh Bank Indonesia sejak bulan Mei tahun 2004. Dalam menyalurkan kreditnya, perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan risiko yang akan dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap risiko ini dianggap penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan pada akhirnya kesehatan bank juga terjamin. Risiko yang

dihadapi terdiri dari risiko lingkungan, risiko manajemen, risiko penyerahan, dan risiko keuangan (Catharina, 2021:33).

### **Studi Empiris**

Studi untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan perbankan telah dilakukan sebelumnya oleh Adinda Nadzifat Hunnida Syah Putri yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas Dapat Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank BTPN, Tbk Jakarta”**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang rasio likuiditas dan rentabilitas dalam mengukur kinerja keuangan bank, serta menghasilkan informasi dari hasil olahan data seberapa besar rasio likuiditas dan rentabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank.

Penelitian ini digunakan dengan metode deskriptif pada perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasi untuk menentukan seberapa besar kinerja keuangan perusahaan yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kinerja perusahaan khususnya dalam dunia perbankan.

### **METODE**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan metode deskriptif. Data perusahaan, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan seberapa besar kinerja keuangan bank yang diteliti. Dan bentuk penelitiannya adalah verifikatif (uji hipotesis).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2013:2).

Rumusan deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen), (Sugiyono, 2013:53)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Sedangkan (Sugiarto, 2017:134) populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk.

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu (Sugiyono, 2013:116). Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk, periode 2017-2021.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan lampiran 1, data rasio – rasio keuangan perbankan terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

## Rasio Likuiditas

### 1. Quick Ratio

$Quick\ Ratio = \frac{Cash\ Assets}{Total\ Deposit} \times 100\%$

**Tabel 2 Hasil perhitungan Quick Ratio (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Cash Assets	Total Deposit	Hasil
2017	120.078.145	587.352.554	20,44%
2018	140.658.003	636.927.823	22,08%
2019	147.683.527	706.733.068	20,90%
2020	277.219.162	845.598.658	32,78%
2021	354.919.661	980.243.977	36,21%

Sumber : Diolah, 2022

### 2. Cash Ratio

$Cash\ Ratio = \frac{Liquid\ Assets}{Short\ Term\ Borrowing} \times 100\%$

**Tabel 3 Hasil perhitungan Cash Ratio (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Liquid Assets	Short Term Borrowing	Hasil
2017	120.078.145	605.338.616	19,84%
2018	140.658.003	659.525.038	21,33%
2019	147.683.527	730.345.976	20,22%
2020	277.219.162	875.063.257	31,68%
2021	354.919.661	1.007.799.736	35,22%

Sumber : Diolah, 2022

**Tabel 4 Rasio Likuiditas (dalam jutaan rupiah)**

No	Nama Rasio	Tahun					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Quick Ratio	20,44%	22,08%	20,90%	32,78%	36,21%	26,48%
2	Cash Ratio	19,84%	21,33%	20,22%	31,68%	35,22%	25,66%

Sumber : Diolah, 2022

## Rasio Rentabilitas

### Return On Total Assets (ROA)

#### 1. Gross Yield on Total Assets

$Gross\ Yield\ on\ Total\ Assets = \frac{Operating\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Gross Yield on Total Assets (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Operating Income	Total Assets	Hasil
2017	15.155.209	750.319.671	2,02%
2018	17.743.675	824.787.944	2,15%

2019	21.145.101	918.989.312	2,30%
2020	21.004.028	1.075.570.256	1,95%
2021	22.337.794	1.228.344.680	1,82%

Sumber : Diolah, 2022

## 2. Net Income Total Assets

$Net\ Income\ Total\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Net Income Total Assets (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Net Income	Total Assets	Hasil
2017	23.321.150	750.319.671	3,11%
2018	25.851.660	824.787.944	3,13%
2019	22.337.794	918.989.312	3,11%
2020	27.147.109	1.075.570.256	2,52%
2021	31.440.159	1.228.344.680	2,56%

Sumber : Diolah, 2022

## Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

$Return\ on\ Equity = \frac{Net\ Income}{Equity\ Capital} \times 100\%$

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Return on Equity Capital (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Net Income	Equity Capital	Hasil
2017	23.321.150	131.401.694	17,75%
2018	25.851.660	151.753.427	17,04%
2019	22.337.794	174.143.156	16,41%
2020	27.147.109	184.714.709	14,70%
2021	31.440.159	202.848.934	15,50%

Sumber : Diolah, 2022

## Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Operating\ Income - Operating\ Expense}{Operating\ Income} \times 100\%$

**Tabel 8 Hasil Perhitungan Gross Profit Margin (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Operating Income	Operating Expense	Hasil
2017	68.923.148	39.764.405	42,31%
2018	74.510.475	41.804.411	43,89%
2019	84.982.896	48.693.898	42,70%
2020	86.407.189	52.838.682	38,85%
2021	87.964.770	49.123.596	44,16%

Sumber : Diolah, 2022

## Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Operating\ Income} \times 100\%$

**Tabel 9 Hasil Perhitungan Net Profit Margin (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Net Income	Operating Income	Hasil
2017	23.321.150	68.923.148	33,84%

Tahun	Net Income	Operating Income	Hasil
2018	25.851.660	74.510.475	34,70%
2019	28.569.974	84.982.896	33,62%
2020	27.147.109	86.407.189	31,42%
2021	31.440.159	87.964.770	35,74%

Sumber : Diolah, 2022

Tabel 10 Rasio Rentabilitas

No	Nama Rasio	Tahun					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
<i>ROA</i>							
1	<i>Gross Yield on Total Asetss</i>	2,02%	2,15%	2,30%	1,95%	1,82%	2,05%
	<i>Net Income Total Assets</i>	3,11%	3,13%	3,11%	2,52%	2,56%	2,89%
2	ROE	17,75%	17,04%	16,41%	14,70%	15,50%	16,28%
3	GPM	42,31%	43,89%	42,70%	38,85%	44,16%	42,38%
4	NPM	33,84%	34,70%	33,62%	31,42%	35,74%	33,86%

Sumber : Diolah, 2022

## Rasio Solvabilitas

### 1. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio = Modal Bank/ATMR x 100%

Tabel 11 Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Bank	ATMR	Hasil
2017	127.964.059	554.823.436	23,06%
2018	148.193.541	633.633.831	23,39%
2019	167.281.590	702.925.299	23,80%
2020	174.351.119	674.968.017	25,83%
2021	188.505.072	734.522.161	25,66%

Sumber : Diolah, 2022

Tabel 12 Rasio Solvabilitas

No	Nama Rasio	Tahun					Rata - rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Capital Adequacy Ratio	23,06%	23,39%	23,80%	25,83%	25,66%	24,35%

Sumber : Diolah, 2022

## Uji Variabel X

Olahan data variabel kinerja dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13 Hasil Perhitungan Analisis Rasio Keuangan

No	Nama Rasio	Tahun					Jumlah Rasio Dalam 5 Tahun	Rata-rata Rasio Dalam 5 Tahun	SE BI No. 6/23/DPN P tahun 2004
		2017	2018	2019	2020	2021			

<b>Rasio Likuiditas</b>									
1	Quick Ratio	20,44 %	22,08 %	20,90 %	32,78 %	36,21 %	132,42 %	26,48 %	≤ 10%
	Cash Ratio	19,84 %	21,33 %	20,22 %	31,68 %	35,22 %	128,28 %	25,66 %	≤ 5%
<b>Rasio Rentabilitas</b>									
<b>ROA</b>									
2	Gross Yield on Total Asetss	2,02%	2,15%	2,30%	1,95%	1,82%	10,24%	2,05%	> 1,5%
	Net Income Total Assets	3,11%	3,13%	3,11%	2,52%	2,56%	14,43%	2,89%	> 1,5%
	ROE	17,75 %	17,04 %	16,41 %	14,70 %	15,50 %	81,39%	16,28 %	> 23%
	GPM	42,31 %	43,89 %	42,70 %	38,85 %	44,16 %	211,91 %	42,38 %	> 80%
	NPM	33,84 %	34,70 %	33,62 %	31,42 %	35,74 %	169,31 %	33,86 %	> 100%
<b>Rasio Solvabilitas</b>									
3	Capital Adequacy Ratio	23,06 %	23,39 %	23,80 %	25,83 %	25,66 %	121,74 %	24,35 %	> 12%

**Sumber** : Diolah dari hasil Laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk, Jakarta

### Rasio Likuiditas

Dari tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa hasil rasio likuiditas dari tahun 2017 ke tahun 2021 mengalami hasil yang fluktuasi.

#### 1. Quick Ratio

Dari tahun ketahun menunjukkan perubahan cenderung tidak baik yaitu dengan rata-rata rasio 5 tahun sebesar 26,48% dengan standar industri 10%. Rasio tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami hasil yang cenderung naik. Pada tahun 2021 rasio mengalami kenaikan dibandingkan nilai rata-rata 5 tahun yaitu sebesar 9,72%. Ini dikarenakan adanya kenaikan *cash assets* sebesar 70,54% dan kenaikan *total deposit* sebesar 30,46%.

#### 2. Cash Ratio

Dari tahun ketahun menunjukkan perubahan cenderung tidak baik yaitu dengan rata-rata rasio 5 tahun sebesar 25,66% dengan standar industri 5%. Rasio tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami hasil yang cenderung naik. Pada tahun 2021 rasio mengalami kenaikan dibandingkan nilai rata-rata 5 tahun yaitu sebesar 9,56%. Ini dikarenakan adanya kenaikan likuid assets sebesar 70,54% dan kenaikan short term borrowing sebesar 29,94%.

Rasio Likuiditas PT. Bank Central Asia, Tbk Jakarta pada tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan dan penurunan, rasio ini berada di atas standar industrinya sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya dengan harta likuid sangat tidak baik.

### Rasio Rentabilitas

Dari tabel 4.13 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return On Total Assets*

a. *Gross Yield on Total Assets*

Dari hasil perhitungan *Gross Yield on Total Assets* dalam membandingkan rata-rata rasio dalam 5 tahun yaitu sebesar 2,05% dan standar industrinya 1,5% maka hal ini dinilai sangat baik karena nilai rata-rata rasio dalam 5 tahun berada diatas standar industrinya.

b. *Net Income Total Assets*

Dari hasil perhitungan *Net Income Total Assets* dinilai sangat baik karena rata-rata rasio 5 tahun sebesar 2,89% berada diatas standar industrinya sebesar 1,5%. Secara keseluruhan pada tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan dan penurunan, namun masih berada di atas standar industri sehingga kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset serta memperoleh profitabilitas yang dapat diperoleh dengan sangat baik.

2. *Return On Equity*

Secara keseluruhan hasil *Return On Equity* pada tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami hasil yang fluktuasi, penurunan rasio yang signifikan terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,71%. Hal ini disebabkan oleh penurunan *Net Income Assets* sebesar 4,98% dan kenaikan *Equity Capital* sebesar 6,07%. Secara keseluruhan perusahaan tersebut memperoleh rata-rata rasio 5 tahun (ROE) sebesar 16,28% dimana itu cukup baik bagi perusahaan dimana standar industri mencakup 23%.

3. *Gross Profit Margin*

Secara keseluruhan hasil dari tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami hasil yang fluktuasi. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 5,31%, hal ini dikarenakan adanya penurunan *Operating Expense* sebesar 6,56% dan penurunan *Operating Income* sebesar 0,67%. Secara keseluruhan rasio tersebut menunjukkan nilai tidak baik, dikarenakan rata-rata rasio 5 tahun (GPM) sebesar 42,38% berada dibawah standar industri sebesar 80%.

4. *Net Profit Margin*

Hasil pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan hasil yang fluktuasi, dimana tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,2% hal ini disebabkan karena adanya penurunan *Net Income* sebesar 4,98%. Secara keseluruhan rata-rata rasio 5 tahun (NPM) sebesar 33,86% hasil tersebut dianggap sangat tidak baik karena berada dibawah standar industri sebesar 100%.

Rasio Rentabilitas PT. Bank Central Asia, Tbk Jakarta untuk ROA dan ROE dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terus mengalami hasil yang fluktuasi. Hal ini dinilai cukup baik untuk perusahaan karena nilai ROA dan ROE berada di atas standar industri. Manajemen bank dinilai cukup optimal untuk mengelola aset dan modal pada bank. Untuk GPM pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami hasil yang fluktuasi, meski demikian hasil yang diperoleh berada di bawah standar industri, nilai ini dirasa tidak baik bagi bank karena nilai yang didapat berada di bawah standar industri. Untuk NPM sama halnya dengan GPM, untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 hasilnya fluktuasi, meskipun ada kenaikan hasilnya masih berada di bawah standar industri dimana hal ini juga dianggap tidak baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah hasil standar industri.

### **Rasio Solvabilitas**

Dari tabel 4.13 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio*

Secara keseluruhan hasil dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami hasil yang cenderung meningkat. Pada tahun 2020 terjadi penurunan, dimana terjadi kenaikan modal bank sebesar 8,12% dan ATMR sebesar 8,82%. Secara keseluruhan, rasio tersebut menunjukkan nilai sangat baik dikarenakan rata-rata rasio 5 tahun (CAR) sebesar 24,35% berada di atas standar industri sebesar 12%. Rasio Solvabilitas PT. Bank Central Asia, Tbk Jakarta pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata rasio dalam 5 tahun berada di atas standar industrinya. Sehingga perusahaan memiliki tingkat modal yang cukup besar dalam meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaan, sehingga membuka peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan rentabilitasnya.

## Uji Variabel Y

**Tabel 14 Hasil Analisis Variabel Y**

No	Jenis Rasio	Rasio Tahun 2021	Rata-rata rasio 5 Tahun	Penilaian
<b>Rasio Likuiditas</b>				
1	a. QR	36,21%	26,48%	Lebih tinggi
	b. CR	35,22%	25,66%	Lebih tinggi
<b>Rasio Rentabilitas</b>				
a. ROA				
2	<i>Gross Yield on Total Assets</i>	1,82%	2,05%	Lebih rendah
	<i>Net Income Total Assets</i>	2,56%	2,89%	Lebih rendah
	b. ROE	15,50%	16,28%	Lebih rendah
	C. GPM	44,16%	42,38%	Lebih tinggi
	D. NPM	35,74%	33,86%	Lebih tinggi
<b>Rasio Solvabilitas</b>				
3	a. CAR	25,66%	24,35%	Lebih tinggi

Sumber diolah, 2022

Penilaian rasio tahun 2021 dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebagai berikut :

### Rasio Likuiditas

Dari tabel 14 dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Quick Ratio

Nilai *Quick Ratio* yang dihasilkan pada tahun 2021 sebesar 36,21% dengan rasio rata-rata 5 tahun sebelumnya sebesar 26,48% hal ini bisa dinilai tidak baik karena polaritas rasio ini semakin kecil semakin baik, dimana standar industrinya sebesar  $\leq 10\%$ .

#### 2. Cash Ratio

Nilai Cash Ratio yang dihasilkan pada tahun 2021 sebesar 35,22% dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 25,66%, hal ini bisa dinilai sangat tidak baik, hal ini bisa dinilai sangat tidak baik karena polaritas rasio ini semakin kecil semakin baik, dimana standar industrinya sebesar  $\leq 5\%$ .

Rasio Likuiditas pada PT. Bank Central Asia, Tbk Jakarta pada tahun 2021 mengalami hasil yang tidak baik untuk menilai kinerja keuangan karena berada di atas rata-rata rasio 5 tahun serta berada di atas standar industrinya. Rasio ini memiliki polaritas semakin rendah semakin baik, dikarenakan pertumbuhan cash assets dan liquid assets tidak lebih besar dari pertumbuhan total deposit dan short term borrowing.

## **Rasio Rentabilitas**

### **1. Return On Total Assets**

#### **a. Gross Yield Total Assets**

Hasil dari perhitungan *Gross On Total Assets* pada tahun 2021 sebesar 1,82% Berada di bawah rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 2,05% hal ini dinilai masih sangat baik untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan karena berada di atas standar industrinya > 1,5%. Sedangkan jika rasio rata – rata lima tahun dibandingkan standar industri juga berada di atas standar industrinya > 1,5%.

#### **b. Net Income Total Assets**

Hasil dari perhitungan *Net Income Total Assets* pada tahun 2021 sebesar 2,58% berada dibawah rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 2,89%, hal ini dinilai masih sangat baik untuk menilai kinerja keuangan perusahaan karena berada di atas standar industrinya > 1,5%. Sedangkan jika rasio rata – rata lima tahun dibandingkan standar industri juga berada di atas standar industrinya > 1,5%.

### **2. Return On Equity**

*Hasil untuk Return On Equity* pada tahun 2021 sebesar 15,50% berada dibawah rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 16,28% , hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan predikat “cukup” karena berada pada peringkat ke-3 di dalam standar industrinya  $13\% < ROE \leq 18\%$ .

Sedangkan jika rasio rata – rata lima tahun sebesar 16,28% dibandingkan standar industrinya juga berada pada peringkat ke-3.

### **3. Gross Profit Margin**

*Dari hasil perhitungan untuk Gross Profit Margin pada tahun 2021 sebesar 44,16% dan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 42,38%, hal ini dinilai tidak baik meskipun rasio tahun 2021 berada di atas rasio rata-rata 5 tahun sebelumnya karena polaritas rasio ini semakin besar semakin baik dengan standar industrinya sebesar  $30\% < GPM \leq 50\%$  hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan predikat “Tidak Baik” berada pada peringkat ke-4.*

### **4. Net Profit Margin**

*Dari hasil perhitungan untuk Net Profit Margin pada tahun 2021 sebesar 35,74% dan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 33,86%, hal ini dinilai sangat tidak baik karena polaritas rasio ini semakin besar semakin baik dengan standar industrinya sebesar  $NPM \leq 51\%$  meskipun rasio tahun 2021 berada di atas rasio rata-rata 5 tahun sebelumnya, hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan predikat “Sangat Tidak Baik” berada pada peringkat ke-5.*

## **Rasio Solvabilitas**

### **1. Capital Adequacy Ratio**

Dari hasil perhitungan untuk *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2021 sebesar 25,66% dan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 24,35%, hal ini dinilai sangat baik untuk menilai kinerja perusahaan dalam hal menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi suatu bank dengan standar industri sebesar > 12% hal ini berarti kinerja keuangan perusahaan dinilai dengan predikat “Sangat Baik” berada pada peringkat ke-1.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan hasil yang sangat baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas,

Solvabilitas dan Rentabilitas dalam menilai kinerja keuangan, bahwa ketiga rasio tersebut menunjukkan hasil yang fluktuasi. Rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya untuk *Quick Ratio* sebesar 26,48% tidak baik jika dibandingkan dengan standar industri yaitu sebesar 10% karena berada pada peringkat 4 dengan kriteria  $25\% < QR \leq 50\%$  dan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya untuk *Cash Ratio* sebesar 25,66% sangat tidak baik jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar 5% karena berada pada peringkat 5 dengan kriteria  $CR > 25\%$ . Rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya untuk ROA sebesar 2,05% dan 2,89% sangat baik jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar 1,5% karena berada pada peringkat 1 dengan kriteria  $ROA > 1,5\%$ . Rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya untuk ROE sebesar 16,28% dikatakan cukup jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar  $ROE > 23\%$  karena berada pada peringkat 3 dengan kriteria  $13\% < ROE \leq 18\%$ . Rata-rata 5 tahun sebelumnya untuk GPM sebesar 42,38% tidak baik jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar  $GPM > 80\%$  karena berada pada peringkat 4 dengan kriteria  $30\% < GPM \leq 50\%$  dan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya untuk NPM sebesar 33,86% sangat tidak baik jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar  $NPM > 100\%$  karena berada pada peringkat 5 dengan kriteria  $NPM \leq 51\%$ .

Rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya untuk CAR sebesar 24,35% sangat baik jika dibandingkan dengan standar industrinya sebesar  $CAR > 12\%$  berada pada peringkat 1 dengan kriteria  $CAR > 12\%$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas dengan hasil tersebut perusahaan berhasil membukukan kinerja yang sangat baik karena rentabilitas usaha (ROE) sebagai hasil akhir dari usaha bank berada di atas rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya. Selain itu, tahun 2021 *Quick Ratio* sebesar 36,21% sangat tidak baik dibandingkan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 26,48% dan *Cash Ratio* tahun 2021 sebesar 35,22% sangat tidak baik jika dibandingkan dengan rata-rata rasio 5 tahun terakhir sebesar 25,66%. Tahun 2021 ROA (*Gross Yield on Total Assets*) sebesar 1,82% masih sangat baik jika dibandingkan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 2,05% dikarenakan masih di atas standar industrinya sebesar  $ROA > 1,5\%$  dan tahun 2021 untuk ROA (*Net Income Total Assets*) sebesar 2,56% masih sangat baik jika dibandingkan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 2,89% dikarenakan masih di atas standar industrinya sebesar  $ROA > 1,5\%$ , ROE tahun 2021 sebesar 15,50% cukup jika dibandingkan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 16,28%, GPM tahun 2021 sebesar 44,16% tidak baik jika dibandingkan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 42,38%, dan NPM pada tahun 2021 sebesar 35,74% sangat tidak baik jika dibandingkan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 33,86%.

Tahun 2021 CAR sebesar 25,66% masih sangat baik dibandingkan dengan rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya sebesar 24,35%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas menunjukkan hasil kinerja perusahaan yang sangat baik, dikarenakan hasil yang diperoleh rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas tahun 2021 meskipun beberapa berada di bawah rata-rata rasio 5 tahun sebelumnya namun masih berada dalam predikat sangat baik mengacu pada standar industrinya.

Berdasarkan hasil penelitian, juga diperoleh bahwa hipotesis yang dirumuskan berupa  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$  dapat diterima karena hipotesis tersebut sudah dilakukan pengujian dan hasilnya terbukti bahwa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan hasil yang sehat. Hasil penelitian ini adalah :

$H_1$  = Dari hasil analisis variabel  $X_1$  (rasio likuiditas) terhadap Y (kinerja keuangan) dapat dibuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

$H_2$  = Dari hasil analisis variabel  $X_2$  (rasio solvabilitas) terhadap Y (kinerja keuangan) dapat dibuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

$H_3$  = Dari hasil analisis variabel  $X_3$  (rasio rentabilitas) terhadap Y (kinerja keuangan) dapat dibuktikan

bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima.

$H_4$  = Dari hasil analisis variabel  $X_1$  (rasio likuiditas)  $H_2$  (rasio solvabilitas) dan  $H_3$  (rasio rentabilitas) terhadap  $Y$  (kinerja keuangan) dapat dibuktikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

Secara keseluruhan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, yakni analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, A. (2014). Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan. Jakarta:PT. Pradya Paramitya.
- Ali. & Hasan, (2013). Marketing, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Assauri, & Sofjan (2013), Manajemen Pemasaran, Jakarta: Rajawali Pers.
- C.S.T. Kansil, Crhistine, (2011). Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham, (2015). Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Maret. Bandung:Alfabeta.
- Frida, Catharina Vista Okta. (2021), Dasar-dasar Perbankan. Yogyakarta:Garudhawaca.
- Handoko, Hani T. (2013). Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Melayu S.P (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT.Bumi Askara.
- Herlambang, S & Heru, Bambang. 2014. Pengantar Ilmu Bisnis. Yogyakarta:Nuha Media.
- Kasmir, (2021), Analisis Laporan Keuangan. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Samsudin, S. (2010), Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: PusakaSetia.
- Taswan, (2019). Akuntansi Perbankan Edisi III Transaksi dalam Valuta Rupiah, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Thian, Alexander, (2021). Dasar-dasar Perbankan, Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).<https://www.bca.co.id>